

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang pasti pernah mengalami nyeri dan itu merupakan alasan yang paling umum untuk mencari pertolongan kesehatan. Seseorang yang nyeri biasanya menderita dan segera mencari bentuk pertolongan. Perawat menggunakan bermacam-macam intervensi demi kenyamanan, akan tetapi perawat tidak bisa melihat dan merasakan nyeri kliennya karena nyeri bersifat subyektif (Potter dan Ferry, 1997).

Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh dan timbul bilamana jaringan sedang dirusak sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (Guyton, 1995).

Menurut Maslow, kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitasnya sehari-hari. Orang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan kebutuhan individual, juga berpengaruh pada aspek interaksi sosial yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak (Potter dan Ferry, 1995).

Nyeri terjadi karena adanya rangsangan yang sampai ke otak melalui unsur penerima yang disebut reseptor. Rangsangan ini dapat berupa rangsangan kimiawi, mekanis atau kalor yang dapat menimbulkan kerusakan

1. Jaringan sehingga terdapat zat yang disebut mediator nyeri. Mediator

ini melanjutkan pesan isyarat nyeri sampai ke pusat nyeri dalam otak besar, dimana rangsangan ini dirasakan sebagai nyeri.

Secara umum nyeri dapat dibedakan menjadi nyeri akut dan nyeri kronis menurut penyebab dan durasinya dan yang termasuk nyeri akut salah satunya adalah nyeri saat menstruasi atau biasa disebut dissmenorhea (Carpenito, 2000). Nyeri saat menstruasi ditandai dengan penderitaan yang terjadi beberapa saat sebelum darah keluar dengan lancar. Hal ini mempengaruhi lebih dari 50 persen wanita pada saat tertentu dalam kehidupannya yang menyebabkan ketidakmampuan dalam beraktivitas (tidak produktif) selama 1 sampai 3 hari. Sedangkan remaja yang tidak sekolah karena dissmenorhea sekitar 25 persen (Griffin, 1997).

Nyeri saat menstruasi umumnya terjadi pada remaja putri usia 15 – 25 tahun. Rasa nyeri timbul tidak lama sebelum atau bersama-sama dengan permulaan menstruasi dan berlangsung untuk beberapa jam, walaupun untuk beberapa kasus dapat berlangsung beberapa hari. Namun ada juga wanita yang mengalami nyeri mulai dari awal hingga hari terakhir menstruasi, yaitu sekitar 5– 6 hari (Etisa, 2001).

Oleh karena hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bawah sebelum dan selama menstruasi serta sering kali timbul rasa mual sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Prawirodihardjo, 1999).

Penyebab dari nyeri saat menstruasi dahulu disebabkan karena faktor keturunan, psikis dan lingkungan. Namun penelitian sekarang menyebutkan bahwa nyeri saat menstruasi terjadi karena pengaruh suatu zat kimia dalam tubuh yang beredar dalam darah yaitu prostaglandin. Prostaglandin ini berperan dalam mengatur berbagai proses dalam tubuh termasuk aktivitas usus, perubahan diameter pembuluh darah dan kontraksi uterus. Bila dalam keadaan tertentu, dimana kadar prostaglandin berlebihan, maka kontraksi uterus akan bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya nyeri saat menstruasi (Etisa, 2001).

Dalam penatalaksanaan nyeri biasanya digunakan manajemen secara farmakologi atau memakai obat-obatan baik analgetika narkotika atau non narkotika serta manajemen secara non farmakologis seperti teknik distraksi, teknik relaksasi dan teknik stimulasi kulit. Teknik stimulasi kulit dapat dilakukan dengan cara pemberian kompres hangat kering (Potter dan Ferry, 1997).

Pemberian kompres hangat kering merupakan salah satu tindakan mandiri perawat. Tindakan kompres hangat kering ini bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga memperlancar sirkulasi serta menurunkan kontraksi otot perut yang berlebihan sehingga rasa nyeri saat menstruasi dapat berkurang. Selain itu juga dapat memberikan rasa nyaman pada klien.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14

11/03/2022 di Ruang Rawat Inap, RSUD Alimul Ulama, Yogyakarta dengan

menggunakan metoda diskusi kelompok terpadu pada 14 orang anak SMP dan SMU dengan usia antara 13 – 18 tahun, didapatkan data bahwa dari 14 orang anak, 5 anak (35,7%) menyatakan tidak mengalami nyeri saat menstruasi dan 9 anak (64,3%) menyatakan saat menjelang sampai berlangsungnya menstruasi mengalami nyeri antara 1 – 2 hari dan cara penanggulangannya berbeda-beda setiap orang, ada yang dengan cara minum obat penghilang nyeri, tidur, bergerak, diberi minyak kayu putih serta ada yang dibiarkan saja, sedangkan penanggulangan dengan cara pemberian kompres hangat kering belum dilakukan.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kering Terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan adalah :

“Adakah pengaruh yang bermakna antara pemberian kompres hangat kering terhadap tingkat nyeri pada saat menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian kompres hangat kering terhadap penurunan tingkat nyeri pada saat menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok kontrol sebelum observasi.
- b. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok kontrol sesudah observasi.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok eksperimen sebelum intervensi.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok eksperimen sesudah intervensi.
- e. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Ilmu Keperawatan Medikal Bedah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan atau memodifikasi intervensi keperawatan dengan upaya penanganan nyeri pada klien saat menstruasi

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan tentang salah satu cara untuk menanggulangi ketika nyeri saat menstruasi..

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri.

E. RUANG LINGKUP

1. Lingkup Variabel

Variabel yang diteliti yaitu Pemberian Kompres Hangat Kering dan Tingkat Nyeri Saat Menstruasi. Umumnya wanita yang menstruasi sering disertai rasa nyeri dan tindakan yang biasa dilakukan hanya dengan istirahat, minum obat sedangkan tindakan dengan memberikan kompres hangat kering saat nyeri menstruasi jarang dilakukan.

2. Lingkup Responden

Klien remaja putri sebanyak 30 orang di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta karena pada usia remaja adalah masa usia reproduksi dimana mereka mengalami menstruasi setiap bulan.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta karena Panti Asuhan merupakan salah satu bentuk kelompok komunitas yang ada di masyarakat dimana anggotanya berjumlah banyak dan berkumpul dalam

3. Lingkup Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret – Mei 2004.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh pemberian kompres hangat kering terhadap tingkat nyeri pada saat menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta.

Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dari penelitian ini, antara lain:

1. Budi Riyatun, 2002

Judul penelitian "Perbedaan pengaruh antara kompres es dengan tanpa kompres es terhadap lama perdarahan pada pasien paska tonsilektomi di Instalasi Rawat Inap I THT RSUP DR.Sardjito. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan jumlah responden 24 (12 responden diberikan kompres es di leher dan 12 responden yang lain sebagai kelompok kontrol). Hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan secara statistik antara yang diberi kompres es pada leher dan yang tidak diberi kompres es pada leher.

2. Abdul Azis, 2002

Judul penelitian "Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap waktu flatus pada pasien paska bedah di RS Sanglah Denpasar". Jenis penelitian quasi eksperimen dengan jumlah sampel 60 responden (30 responden diberikan kompres hangat dan 30 responden yang lain sebagai kelompok

kontrol). Uji statistik yang digunakan t-test dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil penelitian “ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap waktu flatus pasien paska bedah sesar”. Kesimpulan penelitian bahwa kompres hangat mempercepat waktu flatus pasien paska bedah sesar.

3. Ahyar Wahyudi, 2003

Judul penelitian “Perbedaan pengaruh pemberian kompres terhadap skala sensasi nyeri pada klien kontusio di RSUD Sleman”. Jenis penelitian eksperimen quasi, pre-post test tanpa kelompok kontrol dengan jumlah responden 27 (13 responden untuk perlakuan kompres panas dan 14 responden untuk perlakuan dengan kompres dingin). Uji statistik yang digunakan yaitu uji Mann-Whitney dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian bahwa pemberian kompres baik panas maupun dingin sama efektif untuk mengurangi sensasi nyeri klien yang mengalami